

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan yang harus terus dikembangkan agar manusia dapat merubah diri mulai dari sikap, intelektual, dan pengendalian diri. Pendidikan ditempuh oleh siswa, yang diberi bimbingan atau arahan dari seorang pendidik yaitu guru. Pendidikan juga merupakan suatu kunci keberhasilan bagi siswa dalam kemajuan suatu negara.

Seiring berjalannya waktu, maka semakin meningkat pula, pola pemikiran manusia. Munculnya ide-ide baru yang dapat dijadikan sbagai upaya untuk memajukan pendidikan. Salah satunya adalah pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang disebut dengan kurikulum<sup>1</sup>. Kurikulum digunakan sebagai acuan utama di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum selalu mengalami perubahan. Adanya perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mengacu pada kebutuhan siswa agar dapat menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Perubahan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

---

<sup>1</sup> Ma'as Shobirin. *Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 ini menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan mampu berfikir kritis, dan mampu untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji suatu hal di dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 ini mengacu pada kompetensi dan karakter pada siswa, yang bertujuan untuk mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, menalar, dan juga mengkomunikasikan, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Langkah kegiatan tersebut disebut juga dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik.

Tahapan pendekatan saintifik sangatlah penting untuk diterapkan dalam suatu muatan pelajaran, yang dimana muatan pelajaran ini diutamakan untuk melakukan eksperimen atau observasi, yaitu pembelajaran IPA. Kegiatan utama dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah berupa observasi atau eksperimen. Sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, bahwa tahap usia siswa sekolah dasar menempati tahap operasional konkret. Maka dari itu perlu adanya suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh siswa agar siswa terlibat langsung di dalam pembelajaran, seperti mengamati, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>2</sup> Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 146

Tujuan proses pembelajaran akan tercapai jika guru dapat menggunakan pedoman dan perangkat pembelajaran yang maksimal. Selain kurikulum, perangkat pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini juga merupakan suatu kebutuhan bagi siswa di era millennial saat ini. Maka dari itu di dalam pembelajaran peran teknologi harus digunakan di dalam perangkat pembelajaran, seperti pemanfaatan audio visual, buku digital dan sebagainya yang dijadikan sebagai media pembelajaran atau bahan ajar.

Namun kenyataannya, guru belum optimal dalam penggunaan bahan ajar elektronik sebagai bahan ajar tambahan, dan hanya berpacu pada satu bahan ajar saja. Bahan ajar yang digunakan oleh guru juga belum menempatkan *students centre*, dan belum memunculkan suatu hal yang dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga pembelajaran masih harus berpusat pada guru. Maka perlu adanya bahan ajar tambahan yang sesuai dengan perkembangan teknologi, yaitu bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memenuhi tujuan kurikulum yang dimana siswa melakukan observasi, menanya, menalar dan mengkomunikasikan, karena bahan ajar yang baik juga akan mendukung pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara guru dengan guru kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 PG, bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada

siswa hanya buku tematik, tanpa adanya bahan ajar lainnya. sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, maka dari itu guru memerlukan bahan ajar yang lain untuk siswa yang dimana bahan ajar tersebut mendukung siswa untuk melakukan observasi, bertanya, menalar dan sebagainya. Siswa membutuhkan bahan ajar lain agar wawasan siswa tidak hanya dalam satu bahan saja. Salah satunya yaitu guru memanfaatkan media elektronik sebagai bahan ajar lain yang digunakan guru salah satunya adalah *e-book (Elektronik Book)*.

*E-book* terjemahan dari buku elektronik atau buku digital. *E-book* adalah salah satu hasil perkembangan majunya teknologi dan informasi. Namun, penggunaan *e-book* belum optimal karena pemaparan materi yang cukup banyak, serta belum memunculkan sesuatu yang dapat membuat siswa menjadi lebih antusias di dalam pembelajaran.

Saat melakukan observasi dan wawancara guru kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 PG menyatakan bahwa bahan ajar seperti *e-book* jika digunakan untuk anak sekolah dasar belum efektif karena tampilan *e-book* yang belum menarik minat siswa serta banyaknya pemaparan materi sehingga membuat siswa bosan untuk membacanya. Serta pemaparan materi yang masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilakukan belum menggali kemampuan siswa untuk berperan aktif di dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan masih tergolong dalam bahan ajar pada umumnya. Perlu adanya peningkatan dalam bahan ajar baik, dari segi bentuk dan cara pemamparannya. Dengan penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar, diharapkan siswa lebih mampu untuk mengenal kemajuan teknologi saat ini, yaitu dengan memanfaatkan media teknologi sebagai acuan di dalam pembelajaran. *E-book* yang akan menampilkan suatu pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan intelektual dan kemampuan keterampilan siswa.

Maka dari itu sesuai dengan danya perkembangan zaman namun tidak terlepas dari langkah-langkah ilmiah, hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran, yaitu di dalam bahan ajar elektronik. Bahan ajar *e-book* yang disertai dengan materi sesuai dengan langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah ilmiah tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menalar, berfikir kritis, aktif, dan analitis.

Penggunaan *e-book* juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran serta siswa akan lebih tertarik menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Maka dari itu pemanfaatan elektronik sangatlah penting di dalam era millennial saat ini.

---

<sup>3</sup> Illa Restiyowati dan I Gusti Made Sanjaya "Pengembangan E-book Interaktif Pada Materi Kimia Semester Genap Kelas X SMA" *Unesa Journal of Cjemical Education*. Vol. 1, No. 1, 2012, hal. 130-135

Bahan ajar elektronik ini juga dapat digunakan pada pembelajaran tatap muka ataupun jarak jauh, Sehingga guru dapat menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan era millennial dalam pembelajaran apapun.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukannya pengembangan bahan ajar yang bervariasi yaitu berupa *e-book* yang dapat menjadi bahan ajar yang efektif bagi siswa, serta menambah wawasan siswa dengan mengembangkan *e-book* menjadi *e-book* yang lebih menarik yang disertai dengan gambar bagi siswa yaitu dengan mengembangkan *e-book* berbasis pendekatan saintifik.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan dan kelayakan dari bahan ajar *e-book* berbasis pendekatan saintifik di kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPA materi siklus air.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *e-book* berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku di kelas V SD muatan IPA materi siklus air.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian pengembangan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar *e-book* berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di Kelas V SD materi siklus air?
2. Apakah bahan ajar *e-book* berbasis pendekatan saintifik layak digunakan pada pembelajaran IPA di Kelas V SD materi siklus air?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama sebagai bahan ajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD.
  - b. Hasil penelitian ini merupakan inovasi, karena *e-book* pada umumnya hanya pemaparan materi saja, belum adanya inovasi baru yang juga dapat mengembangkan minat siswa.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktik

### a. Bagi Guru

Hasil dari pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar tambahan untuk pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Bahan ajar *e-book* yang sudah dikembangkan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

### b. Bagi Siswa

Bahan ajar *e-book* yang sudah dikembangkan ini diharapkan akan menarik perhatian siswa kelas V sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam membaca, dan berfikir kritis, serta membuka pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPA materi siklus air. Bahan ajar ini dapat memberikan semangat dan motivasi dan dapat menambah wawasan bagi siswa.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mendapatkan kesempatan langsung untuk mengaplikasikan sebagai bahan ajar *e-book* pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar, dan kelak saat menjadi seorang pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar tambahan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.